



Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon

Heni Fa'riatul Aeni^{1*}, Herlinawati², Ulfatun Laeli Nadia³, Diana Nurdianti⁴,
Sri Lestari⁵, Nina Herlina⁶

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, Indonesia

ABSTRACT

Training is a very important strategy for Cadres to increase their knowledge and skills so as to manage Integrated Healthcare Post (Posyandu) activities optimally. The main problem found among Posyandu cadres was the low level of proficiency and skills below standard. To strengthen cadre skills in Posyandu activities, it is necessary to perform Posyandu cadre training sessions through an increase in the capacity of Posyandu cadres. Activities were conducted through certain methods namely group discussion, brainstorming and demonstration regarding 25 basic skills of cadres in the health sector at Posyandu, as well as measuring and weighing practices. The results of the intervention showed an increase in cadres' knowledge level, with a mean pre-test score of 6.58 and a mean post-test score of 8.69. Furthermore, it was revealed that they were able to practice 25 basic cadre skills. An increase in the capacity of Posyandu cadres through discussion, brainstorming, demonstration along with the use of leaflet effectively could increase knowledge. Thus, it is expected to increase the frequency of training activities for Posyandu cadres in a sustainable manner by applying more varied methods.

Keywords: Training, Knowledge, Skills, Posyandu Cadre.

ABSTRAK

Pelatihan merupakan strategi yang sangat penting bagi Kader untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat mengelola kegiatan Posyandu Pelayanan Kesehatan Terpadu (PJK) secara optimal. Masalah utama yang ditemukan di antara kader PJK adalah tingkat kemahiran dan keterampilan yang rendah di bawah standar. Untuk memperkuat keterampilan kader dalam kegiatan PJK, perlu dilakukan pelatihan kader PJK melalui peningkatan kapasitas kader PJK. Kegiatan dilakukan melalui metode tertentu yaitu diskusi kelompok, brainstorming, dan demonstrasi mengenai 25 keterampilan dasar kader di sektor kesehatan di PJK, serta praktik pengukuran dan penimbangan. Hasil intervensi menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan kader, dengan skor pre-test rata-rata 6,58 dan skor post-test rata-rata 8,69. Lebih lanjut, terungkap bahwa mereka mampu mempraktikkan 25 keterampilan dasar kader. Peningkatan kapasitas kader PJK melalui diskusi, brainstorming, demonstrasi beserta penggunaan leaflet secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan. Dengan demikian, diharapkan frekuensi kegiatan pelatihan bagi kader Posyandu dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dengan menerapkan metode yang lebih beragam.

Keywords: Pelatihan, Wawasan, Kemampuan, Kader Posyandu.

Received: 27.04.2026	Revised: 13.05.2026	Accepted: 15.05.2026	Available online: 19.05.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

¹ Corresponding Author: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, Indonesia;
Email: henifariatulaeni80@gmail.com

Suggested citation:

Aeni, Henri Fari'atul, et al. (2026). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 169-179. DOI: 10.24235/dimasejati.51.000

PENDAHULUAN

Sasaran utama dari promosi kesehatan ialah guna meningkatkan status kesehatan masyarakat, dari individu hingga kelompok, dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku masyarakat melalui penyebaran informasi kesehatan yang komprehensif. Hal ini akan memberdayakan mereka dalam menjalani hidup yang lebih sehat serta membuat langkah yang lebih besar dalam meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Candrawati, Riska D. Wiguna, Paramita K. Malik, Maryuni F. Nurdiana, Astri. Salsabiah. Runggandini, 2023).

Sulit bagi petugas promosi kesehatan dalam mencapai sasaran mereka. Sasaran-sasaran ini tidak bisa dicapai tanpa rencana serta model. Teori-teori kesehatan menerangkan bagaimana perilaku individu mempengaruhi perkembangan, pemeliharaan, serta timbulnya penyakit, oleh karenanya, upaya promosi kesehatan bergantung pada keyakinan-keyakinan ini agar efektif (Candrawati, Riska D. Wiguna, Paramita K. Malik, Maryuni F. Nurdiana, Astri. Salsabiah. Runggandini, 2023).

Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) berbentuk Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU), yang dijalankan dan diorganisir oleh anggota masyarakat. Dalam rangka memberdayakan masyarakat serta membuat layanan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi yang penting menjadi lebih mudah diakses, proyek-proyek UKBM ini mendukung pembangunan di bidang-bidang tersebut sekaligus berupaya meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus secara teratur dimasukkan ke dalam operasi Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu dikarenakan pos ini berfungsi sebagai platform dalam berbagai kegiatan. Guna mengembangkan Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu, pemberdayaan masyarakat sangatlah penting. Dalam pelaksanaannya, bantuan teknis dari pemerintah serta pembentukan kemitraan ataupun kerja sama dengan berbagai pihak tetap diperlukan (Makrifah, S., Suryantara, B., & Merida, 2024).

Kegiatan Posyandu direncanakan serta dilaksanakan oleh anggota masyarakat setempat yang antusias, kompeten serta mempunyai waktu luang. Kader kesehatan masyarakat memerlukan pengetahuan yang mendalam mengenai masalah kesehatan setempat agar bisa melayani klien secara efektif. Mengingat mereka berfungsi sebagai titik kontak awal untuk layanan kesehatan, kader kesehatan ialah sasaran utama dalam implementasi program kesehatan. Kader kesehatan memperoleh pelatihan dalam meningkatkan kesehatan dengan bertindak sebagai pengawas, pengingat, serta advokat (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Dalam hal pengembangan kesehatan masyarakat, Posyandu ialah mitra esensial pemerintah. Kemampuan masyarakat dalam menjangkau layanan kesehatan sudah sangat ditingkatkan melalui Posyandu. Keputusan "Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2015 Tahun 2023, mulai mengintegrasikan dan merevitalisasikan

pelayanan kesehatan primer yang bertujuan untuk menguatkan pelayanan kesehatan primer dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif” (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Setiap anggota masyarakat, mulai dari bayi baru lahir serta balita hingga remaja, ibu hamil, orang dewasa, serta lansia, bisa memperoleh layanan kesehatan berkat jaringan yang menjangkau hingga ke tingkat desa serta kecamatan (Bakhri et al., 2025). Kader Posyandu merupakan bagian krusial dalam operasional Posyandu, yang merupakan anggota masyarakat yang dipilih oleh masyarakat dalam membantu menyelesaikan masalah kesehatan. Mempromosikan serta melaksanakan program-program dalam meningkatkan kesehatan masyarakat memerlukan kehadiran mereka (Syarif, D, et al., 2021; Herawati & Bakhri, 2019)

Mengingat beratnya krisis, jelas bahwasanya kader Posyandu memainkan peranan krusial sebagai penanggap pertama terhadap kebutuhan dasar di daerah pedesaan serta perkotaan. Integrasi Layanan Kesehatan Primer (ILP) mensyaratkan 25 kompetensi yang harus dipelajari oleh kader Posyandu. Kader diharapkan mempunyai keterampilan khusus dalam siklus kehidupan, yang mencakup kemampuan dasar untuk ibu hamil serta menyusui, bayi serta balita, anak usia sekolah dan remaja, orang dewasa serta lansia, serta manajemen Posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Yoto, M., Afif, M., Antika, C. S., Ridwanah, A. A., Firdausi, N. J., Qoyyimah, M., & Rahmah, 2025).

Bagi kader Posyandu, Kementerian Kesehatan Indonesia sudah menetapkan 25 kompetensi kesehatan dasar. Maksud dari pedoman ini ialah guna menyediakan sumber daya tambahan bagi para kader Posyandu dalam pelatihan keterampilan. Reformasi layanan kesehatan primer dilaksanakan dengan beberapa metode, termasuk metode ini. Dalam rangka meningkatkan indikator kesehatan, Kementerian Kesehatan Indonesia sudah mengidentifikasi tiga area di mana layanan kesehatan primer bisa diintegrasikan. Pertama, strategi siklus hidup yang dimaksudkan dalam meningkatkan promosi serta pencegahan. Kedua, meningkatkan promosi dan pencegahan serta ketahanan terhadap pandemi melalui layanan berjejaring yang lebih ketat. Dan yang terakhir, meningkatkan pengawasan di lingkungan tertentu. Tanda Kecakapan Kader (TKK) Posyandu merupakan puncak dari tiga bagian proses pengembangan yang dimulai dengan pelatihan serta diakhiri dengan evaluasi (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Kader harus menjalani pelatihan menyeluruh dalam membekali mereka dengan informasi serta keterampilan yang diperlukan dalam mengawasi kegiatan Posyandu secara efektif. Hal ini dikarenakan pelatihan dasar kader sangat krusial dalam meningkatkan keterlibatan kader dalam kegiatan Posyandu, khususnya pada tahap perencanaan serta pelaksanaan (Febrianti, 2025).

Berdasarkan data rekapitulasi capaian program promosi Puskesmas Perumnas Utara sampai bulan September tahun 2025, indikator program promosi kesehatan mencakup sebelas indikator yaitu: edukasi program-program kesehatan di dalam gedung puskesmas, komunikasi interpersonal dan konseling, pemberdayaan individu/keluarga melalui kunjungan rumah, edukasi program-program kesehatan di luar gedung puskesmas, pengkajian perilaku hidup sehat di tatanan rumah tangga. pembinaan perilaku hidup sehat di tatanan rumah tangga, kegiatan pembinaan di desa/kelurahan siaga aktif, pelaksanaan kegiatan pendampingan pemberdayaan

masyarakat, kegiatan Posyandu aktif, kegiatan pelatihan kader Posyandu di bidang kesehatan, penggunaan media komunikasi, edukasi dan informasi dalam penyebarluasan program-program kesehatan. Capaian kegiatan pelatihan kader Posyandu di bidang kesehatan masih rendah dengan capaian 75% dari target capaian 100% (129 kader dari 172 kader). Artinya, masih ada 25 % kader yang belum terjangkau dalam kegiatan pelatihan kader (Puskesmas Perumnas Utara, 2025).

Puskesmas Perumnas Utara memiliki 22 Posyandu dengan total 172 kader, namun permasalahan kader Posyandu di Puskesmas Perumnas Utara belum memenuhi standar kriteria kecakapan dan keterampilan kader Posyandu. Tingkat Kecakapan dan Keterampilan (TKK) yang dimiliki rata-rata masih dibawah standart. Studi pendahuluan dari hasil uji kompetensi kader yang sudah dilaksanakan di Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon mulai dari bulan Agustus sampai bulan Oktober Tahun 2025 sebanyak 172 kader Posyandu yang sudah dinilai 25 keterampilan dasar, diperoleh bahwa status kader yang mendapatkan strata purwa sebanyak 75 kader, strata madya ada 13 kader, strata utama hanya terdapat 5 kader dan 79 kader yang belum masuk strata kader.

Hasil wawancara dengan petugas promosi kesehatan mengenai penyebab masalah pada kegiatan pelatihan kader posyandu, yaitu kurangnya frekuensi pelatihan kader, keterbatasan SDM yang melatih, keterbatasan dana pelatihan kader, latar belakang pendidikan dan usia kader.

Hal di atas membenarkan intervensi dalam pelatihan kader Posyandu yang dimaksudkan dalam meningkatkan kemampuan kader dalam mengasah keterampilan terkait Posyandu bagi kepentingan pelaksanaan program.

BAHAN DAN METODE

Beberapa metode digunakan dalam kegiatan, baik secara langsung (primer) maupun tidak langsung (sekunder), agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan relevan dengan tujuan kegiatan. Metode yang digunakan meliputi:

1. Wawancara: dilakukan untuk melengkapi data, dilakukan wawancara informal dengan petugas kesehatan terkait. Hal ini bertujuan memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program serta kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kegiatan pelatihan kader dan uji kompetensi kader Posyandu.
2. Observasi: dilakukan secara langsung di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara, khususnya pada kader posyandu. Observasi difokuskan pada kegiatan uji kompetensi kader dan kegiatan Posyandu.
3. Studi dokumentasi: pengumpulan data sekunder dilakukan melalui telaah dokumen yang relevan, seperti: laporan data capaian program promosi kesehatan tahun 2025 di Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon dan Rekapitulasi data kader yang sudah dinilai uji kompetensi mengenai 25 keterampilan dasar kader bidang kesehatan. Studi dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data primer dan memberikan gambaran umum mengenai capaian program.

4. Tahapan Intervensi

Langkah-langkah dalam intervensi kegiatan pelatihan kader dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan dengan menelaah data rekapitulasi capaian program promosi kesehatan sampai bulan September tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa capaian indikator kegiatan pelatihan kader masih rendah, yaitu 75%. Data rekapitulasi kader yang sudah dinilai tanda kecakapan dan keterampilan pada uji kompetensi kader yang dilaksanakan bulan Agustus sampai Oktober tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 172 kader yang mendapatkan strata kader, yaitu strata purwa sebanyak 75 kader, strata madya ada 13 kader, strata utama hanya 5 kader dan 79 kader yang belum mendapatkan strata kader, temuan ini menjadi dasar pemilihan isu prioritas untuk kegiatan intervensi.

b. Perencanaan Intervensi

Berdasarkan hasil identifikasi, disusun rencana intervensi berupa edukasi. Perencanaan ini mencakup:

- 1) Menentukan sasaran (kader posyandu yang belum mendapatkan strata kader purwa).
- 2) Menyusun materi kegiatan peningkatan kapasitas kader Posyandu dengan metode diskusi kelompok, curah pendapat dan demonstrasi mengenai 25 keterampilan dasar kader bidang kesehatan.
- 3) Menyediakan media promosi kesehatan (leaflet).
- 4) Menyepakati waktu dan metode pelaksanaan Bersama pihak Puskesmas.

c. Pelaksanaan Intervensi

Intervensi dilakukan kegiatan peningkatan kapasitas kader Posyandu melalui metode diskusi kelompok, curah pendapat dan demonstrasi mengenai 25 keterampilan dasar kader bidang kesehatan di Posyandu, serta praktek pengukuran serta penimbangan.

d. Evaluasi Intervensi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi formatif dilakukan pada saat diskusi kelompok, curah pendapat dan demonstrasi berlangsung dengan melihat partisipasi, antusiasme serta tingkat pemahaman sasaran terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan dengan melakukan tanya jawab dan posttest setelah kegiatan serta mengamati adanya penguatan pengetahuan dan keterampilan kader. Hasil evaluasi ini menjadi bahan masukan bagi Puskesmas dalam mengembangkan program promosi kesehatan dan memperkuat pelayanan Posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kader Posyandu yaitu melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas kader. Kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai kegiatan Posyandu. Di Posyandu Sari Asih RW 19A dilaksanakan pada tanggal 13 November 2025 yang diikuti oleh 5 kader. Sedangkan di Posyandu Aster RW 06 pada tanggal 15 November diikuti oleh 7 kader. Materi yang disampaikan meliputi 25 keterampilan dasar kader bidang Kesehatan, dimana masing-masing Posyandu menyepakati untuk pelaksanaan tersebut dimulai pada jam 11.00, tepat setelah selesai kegiatan Posyandu.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Perumnas Utara. Kami berkoordinasi dengan petugas Puskesmas dan perwakilan dari Kader RW 19A dan 06 terkait sasaran peserta, materi yang disampaikan, serta media yang digunakan sehingga penyuluhan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan. Sebelum diskusi kelompok dan demonstrasi dimulai, peserta diberikan lembar *pre-test* dalam mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai 25 keterampilan dasar kader bidang kesehatan.

Langkah awal dalam kegiatan ini adalah melakukan *pre-test* kepada kader sebelum diskusi, curah pendapat dan demonstrasi antropometri. *Pre-test* dilakukan sebagai penilaian awal untuk mengukur dan mengetahui tingkat pengetahuan kader.



Gambar 1. Kegiatan *Pre-test* Posyandu Sari Asih RW 19A



Gambar 2. Kegiatan *Pre-test* Posyandu Aster RW 06

Upaya meningkatkan frekuensi pelatihan kader dengan melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas kader dengan diskusi, curah pendapat dan demonstrasi mengenai 25 keterampilan dasar kader bidang kesehatan. Kegiatan ini yang menjadi sasaran adalah kader Posyandu, kader Posyandu termasuk sasaran sekunder. Melalui promosi kesehatan kepada kelompok sasaran sekunder ini, diharapkan bisa meningkatkan kesehatan masyarakat di sekitarnya, serta oleh karenanya penulis menyebutnya sebagai kelompok sasaran sekunder (Rohmah, 2023).

Setelah *pre-test*, pembagian leaflet 25 keterampilan dasar kader bidang kesehatan dibagikan kepada seluruh kader. Materi leaflet referensi dari Kemenkes RI 2023 tentang buku panduan keterampilan kader bidang kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Selanjutnya, penyampaian materi dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok, curah pendapat dan demonstrasi menggunakan media *leaflet* dan alat antropometri.

Materi yang diberikan meliputi tingkatan kader posyandu dan 25 keterampilan dasar kader bidang kesehatan.

Media yang digunakan yaitu leaflet, leaflet menjadi media penyuluhan karena praktis, mudah dibawa, ekonomis dan efektif dalam menyampaikan informasi. Istilah *leaflet* mengacu pada selembur kertas yang dilipat yang dipakai dalam menyampaikan informasi yang berhubungan dengan kesehatan. Gambar saja ataupun bersama dengan teks bisa menjadi konten (Tokan, Pius K. Owa, K. Robert, D. Fankasi, F. Sulastiawati, MK. Wisanti, 2024).



Gambar 3. Kegiatan Ceramah dan Diskusi di Posyandu Sari Asih RW 19A



Gambar 4. Kegiatan Ceramah dan Diskusi di Posyandu Aster RW 06

Sasaran dari diskusi kelompok ialah guna memastikan bahwasanya setiap orang mendapat kesempatan berbicara serta tidak ada seorang pun yang mengambil alih perdebatan dengan memastikan bahwasanya setiap orang merasa nyaman untuk mengekspresikan pemikiran mereka secara bebas dan terbuka. Maksud dari sesi curah pendapat ialah guna mengumpulkan ide, gagasan, serta fakta dari semua peserta, terlepas dari kesamaan ataupun perbedaan pengalaman mereka. Hasilnya kemudian disusun ke dalam peta pikiran (*mindmap*), peta informasi, ataupun peta pengalaman dalam membantu pembelajaran kelompok. Maksud dari demonstrasi ialah guna mendidik orang lain dengan memperlihatkan kepada mereka bagaimana cara menyelesaikan suatu pekerjaan. Memperlihatkan kepada audiens cara melakukan sesuatu adalah apa yang dikenal sebagai demonstrasi. Setelah melihat demonstrasi, para peserta biasanya mempunyai kesempatan agar mencobanya sendiri. Peserta mendapatkan pengetahuan langsung mengenai prosesnya melalui pengamatan, pertunjukan, serta pengalaman. Sasaran dari demonstrasi serta praktik ialah guna mendorong pertumbuhan keterampilan (Aji, Sulistyani P., Nugroho, Farid S. Raharjo, 2023).

Media serta alat peraga kerap kali memanfaatkan instrumen antropometri, seperti timbangan injak untuk balita serta bayi (*baby scale*), papan panjang badan untuk bayi, stadiometer, serta instrumen dalam mengukur lingkaran kepala dan lengan. Kader kesehatan dituntut agar mempunyai kemampuan menimbang berat badan dan melakukan pengukuran yang akurat terhadap tubuh mereka, termasuk tinggi badan,

lingkar kepala, serta lingkaran lengan atas, seperti yang diuraikan dalam 25 kompetensi dasar perawatan bayi dan balita (Kementrian Kesehatan RI, 2023).



Gambar 5. Kegiatan Demostrasi di Posyandu Sari Asih RW 19A



Gambar 6. Kegiatan Demostrasi di Posyandu Aster RW 06

Setelah kegiatan peningkatan kapasitas kader Posyandu selesai, peserta diberikan lembar post-test dalam menilai peningkatan pengetahuan. Hasil post-test dibandingkan dengan pre-test sebagai bahan evaluasi keberhasilan kegiatan peningkatan kapasitas kader Posyandu. Soal post-test mengutip dari penelitian Makrifah, tahun 2024 dimana soal berjumlah 30 yang mencakup 25 keterampilan kader bidang kesehatan (Makrifah, S., Suryantara, B., & Merida, 2024).

Berdasarkan pengujian perbedaan antara sebelum dengan sesudah kegiatan peningkatan kapasitas kader Posyandu menggunakan uji wilcoxon diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi rata-rata pengetahuan kader mengenai 25 keterampilan dasar kader sebelum dan sesudah kegiatan peningkatan kapasitas kader Posyandu

	N	Mean	Std. Deviation	Min-Max	P Value
Sebelum	12	6.58	1.01	5.00-8.00	0,002
Sesudah	12	8.69	0.75	7.66-9.66	

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan kader mengenai 25 keterampilan dasar kader sebelum ada kegiatan peningkatan kapasitas kader Posyandu adalah 6,58 dengan standar deviasi 1,01, nilai minimum 5,00 dan nilai maximum 8,00. Sedangkan rata-rata pengetahuan kader mengenai 25 keterampilan dasar kader sesudah ada kegiatan peningkatan kapasitas kader Posyandu adalah 8,69 dengan standar deviasi 0,75, nilai minimum 7,66 dan nilai maximum 9,66. Terlihat peningkatan skor rata-rata antara sebelum dan sesudah kegiatan peningkatan kapasitas kader Posyandu adalah 2,11. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,002$ ($<0,05$), maka bisa disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan

kader mengenai 25 keterampilan dasar kader sebelum dengan sesudah dilaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas kader Posyandu. Hasil tersebut membuktikan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader, dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata *post-test* kader.

Sejalan dengan penelitian Makrifah, S. pada tahun 2024 yang membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan *workshop* peningkatan kapasitas kader Posyandu mengenai 25 keterampilan dasar kader bidang kesehatan dapat memberikan manfaat yang sangat besar pada kader Posyandu sebagai bekal ilmu agar dapat melakukan pengelolaan dan pelayanan Posyandu dengan lebih baik, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berpengaruh terhadap pengetahuan (Makrifah, S., Suryantara, B., & Merida, 2024).

Fardila (2018) juga menemukan bahwasanya pengetahuan kader kesehatan masyarakat meningkat secara proporsional dengan frekuensi mereka mengikuti pelatihan, dengan kata lain, semakin sering mengikuti pelatihan, semakin luas pula pengetahuan mereka. Peserta pelatihan yang mempunyai keinginan serta keingintahuan yang tinggi dicirikan oleh pengetahuan mereka yang kuat serta fakta bahwasanya mereka menerima pelatihan yang cukup secara teratur. Di sisi lain, kader yang kurang mempunyai keahlian yang cukup bisa dilihat dari kurangnya minat mereka terhadap pelatihan ataupun bahkan dari masa kerja mereka yang singkat sebagai kader (Elba, Fardila. Ristiani, 2019).

Target kegiatan peningkatan kapasitas kader Posyandu adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu sehingga nantinya mampu memperoleh Tanda Kecakapan Kader (TKK) minimal purwa. Pada kegiatan ini target telah tercapai, dapat dilihat dari hasil *post-test* lebih baik dari *pre-test*. Tingkatan K kader Berdasarkan 25 keterampilan dasar kader bidang kesehatan. Kader tingkat Purwa bisa melaksanakan tiga hal: pertama, mereka harus tahu bagaimana mengelola Posyandu serta bagaimana membantu bayi serta balita. Kemudian, mereka bisa memilih agar menambahkan keterampilan dasar lain ke dalam repertoar mereka: membantu ibu hamil serta menyusui, membantu anak-anak dan remaja di sekolah, atau membantu orang dewasa dan lansia. Agar dapat menjadi kader Madya, seseorang harus menguasai tiga kompetensi inti tingkat Purwa serta satu kompetensi tambahan dalam menangani anak-anak serta remaja, orang dewasa serta lansia, ataupun ibu hamil serta menyusui. Kelima kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh kader Utama (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Beberapa elemen, seperti konten pelatihan, teknik pelatihan, pelatih, peserta pelatihan, fasilitas pelatihan, serta evaluasi, memengaruhi keberhasilan pelatihannya.

SIMPULAN

Peningkatan kapasitas kader Posyandu dengan cara ceramah dan diskusi atau curah pendapat dengan menggunakan media *leaflet* efektif mampu meningkatkan pengetahuan dari mean 6.58 menjadi 8.69. Adapun kegiatan yang perlu dilakukan seperti meningkatkan frekuensi kegiatan pelatihan kader Posyandu dengan mengadakan kegiatan pelatihan setelah kegiatan posyandu, penggunaan metode yang

lebih variatif seperti diskusi kelompok, curah pendapat dan demonstrasi, mengoptimalkan peran serta lintas sektor dan tokoh masyarakat untuk mendukung program promosi kesehatan khususnya kegiatan pelatihan kader posyandu, terus meningkatkan kegiatan promosi kesehatan secara berkesinambungan, dengan memanfaatkan berbagai media seperti media sosial.

Ucapan Terimakasih

Kepala Puskesmas Perumnas Utara beserta Staf Promkes atas ijin dan kerjasamanya. Kader Posyandu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan.

REFERENSI

- Aji, Sulistyani P., Nugroho, Farid S. Raharjo, B. (2023). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan di Masyarakat (Strategi dan Tahapannya)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Bakhri, S., Alamsyah, M. F., & Pradini, A. Y. (2025). Improving Infrastructure in Child-Friendly Public Spaces RW. 10 Pekalipan Village, Cirebon City. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 647–654.
- Candrawati, Riska D. Wiguna, Paramita K. Malik, Maryuni F. Nurdiana, Astri. Salsabiah. Runggandini, S. A. dkk. (2023). *Promosi dan Perilaku Kesehatan*. Eureka Media Aksara.
- Elba, Fardila. Ristian, R. (2019). Hubungan pelatihan keterampilan dengan pengetahuan kader tentang peran fungsi sistem 5 meja di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Jatiningor Kabupaten Sumedang Tahun 2018. *Jurnal Sehat Masada*, 13(1), 65–73. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.38037/jsm.v13i1.80>
- Febrianti, E. (2025). Analisis Strata Kader Posyandu Melalui Penilaian 25 Kecakapan Dasar di Puskesmas Mengang Sakti Kabupaten Musi Rawas Tahun 2025. *Journal of Innovative & Creativity*, 5(2), 14754–14774. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.2260>
- Herawati, C., & Bakhri, S. (2019). Ketimpangan pelayanan kesehatan dasar dan ekonomi di wilayah perbatasan. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 17–27.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Panduan Orientasi Kader Posyandu*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Posyandu Prima*.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2023). *Buku Panduan Keterampilan Dasar Kader Bidang Kesehatan*.
- Makrifah, S., Suryantara, B., & Merida, Y. (2024). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu tentang 25 Keterampilan dasar Bidang Kesehatan di Posyandu Permata Bunda dan Permata Hati Desa Lae Saga Kecamatan Longkib Kota Subulussalam Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 667–673. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.884>
- Puskesmas Perumnas Utara. (2025). *Laporan Program Promosi Kesehatan Puskesmas Perumnas Utara sampai bulan September Tahun 2025*.
- Rohmah, E. (2023). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Rena Cipta Mandiri.
- Syarief, D., Nilakesuma, N. F., Susilawati, D., Wildayani, D., Hesti, N., Hayati, I.I., D. (2021). Peran Kader Kesehatan Menuju Era New Normal COVID-19. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 17–21. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.30633/jas.v3i1.1009>

Tokan, Pius K. Owa, K. Robert, D. Fankasi, F. Sulastiawati, MK. Wisanti, E. dkk. (2024). *Bunga rampai media promosi kesehatan*. Media Pustaka Indo.

Yoto, M., Afif, M., Antika, C. S., Ridwanah, A. A., Firdausi, N. J., Qoyyimah, M., & Rahmah, F. (2025). Implementasi Posyandu pada Era Transformasi Layanan Primer di Kabupaten Kediri. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 279–284. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36312/jml.v6i1.3975>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2026 Heni Fari'atul Aeni, et al.

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon